

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan periode pada masa emas (*golden age*) yang merupakan periode sensitif yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada diri anak meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Pengembangan aspek-aspek tersebut dapat ditanamkan oleh pendidik dan orangtua di sekolah ataupun di rumah. Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan sesuai perkembangan anak supaya anak mudah memahami penjelasan guru. Pembelajaran yang relevan dengan perkembangan akan menjadikan anak bertahan dalam kegiatan. Menumbuhkan motivasi anak dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar anak dapat menangkap informasi yang diterima. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seorang individu untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya menurut (Yudrik Jahja, 2011: 53).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mursid (2015: 16) pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pemberian rangsangan pendidikan agar anak dapat mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, pendidikan ini dimulai pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pembinaan agar pertumbuhan dan perkembangan pada anak berupa jasmani maupun rohani.

Salah satu yang diharapkan dari pembelajaran di PAUD yaitu dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan pada anak seperti perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni. Menurut Susanto (2011: 73) perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan dasar pada pendidikan anak usia dini yang memiliki fungsi agar anak dapat menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.

Menurut Susanto Ahmad (2017:142) kemampuan membaca merupakan suatu proses untuk dapat memahami makna dari suatu tulisan. Proses yang akan dialami dalam membaca berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan yang akan dimulai dari mengenali huruf, mengenali kata, frase, kalimat, dan juga wacana untuk dapat menghubungkannya dengan bunyi dan makna, bahkan pembacapun dapat menghubungkannya dengan maksud berdasarkan penggalannya sendiri.

Mulyono Abdurrahman (2003 :200) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk dapat menguasai berbagai studi. Jika anak usia dini tidak memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

Menurut Hartati (1999: 97) pengenalan huruf-huruf melibatkan fisik dan mental anak untuk makna dari suatu tulisan. Mengapa melibatkan fisik karena dalam membaca anak menggunakan bagian dari tubuh anak yaitu dengan menggunakan mata, adapun kegiatan mental juga dapat termasuk ke dalam bagian dari proses membaca karena anak melibatkan pikiran untuk dapat mengingat apa yang telah anak baca sebelumnya.

Huruf hijaiyah memiliki dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Menurut Atmonadi (2011: 19) bahwa huruf dalam bahasa arab disebut hijaiyah. Huruf hijaiyah dipakai dalam bahasa arab. Sedangkan alquran menggunakan bahasa arab, alquran ditulis dengan huruf hijaiyah yang berjumlah 29 buah. Otor

Surasman (2002: 52) menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Quran.

Membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi proses pembelajaran anak usia dini. Membaca merupakan sarana utama bagi anak dalam mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan membaca dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (guru, orang tua dan keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi dan sebagainya, yang semuanya itu dapat diperoleh melalui berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, mendengar cerita dari berbagai media seperti dari televisi atau dari orang yang sedang bercerita.

Apabila selama ini kemampuan peserta didik rendah dalam membaca huruf hijaiyah, maka dengan keadaan ini bisa menjadi sebab salahnya strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut Rostiyah NK (1991 : 1) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam huruf hijaiyah yaitu dengan mengadaptasikan metode *cantol raudhoh* alphabet menggunakan huruf hijaiyah. Menurut Nurhasanah (2007 : 2) metode *cantol raudhoh* sendiri merupakan metode yang berupa kartu gambar alphabet atau upaya dalam meningkatkan membaca huruf alphabet. Dijelaskan oleh Zahdi dan Budiasih (dalam Meitasari, 2004 : 4) metode *cantol raudhoh* yaitu metode yang dikembangkan untuk membantu anak-anak usia prasekolah bisa membaca dalam waktu 32 jam. Karena kemampuan membaca bagi anak ketika memasuki jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan utama, secara langsung atau tidak langsung di kelas 1 anak dituntut untuk bisa membaca iqra'.

Membaca ialah menangkap atau mengungkapkan perasaan orang lain dengan perantara tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan). Metode *cantol raudhoh* di sini penulis mengadaptasikannya dengan membaca huruf-huruf hijaiyah. Tujuannya yaitu menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur. Kurangnya kemampuan anak dalam membaca huruf-huruf hijaiyah merupakan suatu problematika dalam dunia pendidikan. Materi yang diharapkan betul-betul tuntas sesuai waktunya, karena tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang singkat untuk membaca.

Menurut carol yang dikutip Syarif Bahri Djamarah dan Aswar Zein (2006 : 21) bahwa setiap anak didik akan mampu menguasai bahan kalau diberikan waktu atau kesempatan yang cukup untuk mempelajarinya sesuai dengan kapasitas masing-masing anak didik. Pengenalan membaca yang efektif yaitu mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dan tahap selanjutnya yaitu kata yang dikenalkan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis memperoleh informasi bahwa guru di RA Bahrul Ilmi Dayeuhkolot Bandung telah melakukan upaya dalam mengajarkan huruf hijaiyah di kelompok B RA Bahrul Ilmi. Namun hasilnya masih belum memuaskan karena penulis dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan, seperti: terdapat anak yang belum lancar membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makrajnya; ada anak yang belum mampu melafazkan huruf hijaiyah dengan tepat; dan masih ada anak yang belum bisa menyebutkan huruf hijaiyah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah. Perbaikan tersebut dilakukan dengan menerapkan metode *cantol raudhoh*. Berdasarkan permasalahan itu pula, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijiayah Anak Usia Dini Melalui Metode *Cantol Raudhoh*” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA Bahrul Ilmi Sukapura Dayeuhkolot Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Kelompok B RA Bahrul Ilmi sebelum menggunakan metode *cantol raudhoh*?
2. Bagaimana penggunaan metode *cantol raudhoh* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Kelompok B RA Bahrul Ilmi pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Kelompok B RA Bahrul Ilmi setelah menggunakan metode *cantol raudhoh* pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Kelompok B RA Bahrul Ilmi sebelum menggunakan metode *cantol raudhah*.
2. Penggunaan metode *cantol raudhoh* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Kelompok B RA Bahrul Ilmi pada setiap siklus.
3. Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Kelompok B RA Bahrul Ilmi setelah menggunakan metode *cantol raudhoh* pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya untuk memperbaiki pembelajaran diperoleh banyak sekali manfaat bagi anak, guru dan sekolah.

1. Secara umum

Secara umum peneliti akan mengkaji metode *cantol raudhoh* yang mana akan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak usia dini melalui metode pembelajaran. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dibidang bahasa, diantaranya;

- a. Sebagai dukungan atau dorongan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama dalam membaca huruf hijaiyah
 - b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sehingga menjadi produk pengetahuan bagi orangtua dan sekitarnya.
 - c. Sebagai proses upaya untuk meningkatkan membaca huruf hijaiyah dengan lebih benar dan lancar.
2. Secara khusus

a. Manfaat bagi anak

Dalam penelitian ini anak akan memperoleh pengalaman belajar membaca huruf hijaiyah yang lebih bermakna, sehingga anak akan menguasai dan terampil dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini, diantaranya;

- 1) Dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas anak dalam aspek bahasa dengan menggunakan metode *cantol raudhoh*,
- 2) Dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman anak dengan menggunakan metode *cantol raudhoh*,
- 3) Dapat lancar membaca huruf hijaiyah dari iqra dan nantinya lancar dalam membaca alquran.

b. Manfaat bagi guru

Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan yang bermanfaat bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, diantaranya;

- 1) Dapat memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dengan kemampuan bahasa, khususnya dalam membaca huruf hijaiyah.
- 2) Dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi anak dalam membaca menggunakan metode *cantol raudhoh*

- 3) Dapat memperbaiki proses membaca huruf hijaiyah anak dengan menggunakan metode *cantol raudhoh*.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga dan bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, yang diantaranya;

- 1) Anak yang bersangkutan akan lebih maju dalam membaca huruf-huruf hijaiyah karna guru dan anak sama-sama memiliki kemampuan yang bagus dalam membaca huruf-huruf hijaiyah,
- 2) Sekolah tidak akan ragu dalam memfasilitasi sarana dan prasarana jika anak-anaknya dapat mengikuti kemajuan zaman, dimana anak usia dini sudah mampu dalam membaca alquran,
- 3) Sekolah akan dipercaya dan didukung oleh masyarakat dan pemerintah jika mutu anak dan gurunya bagus,

E. Kerangka Berpikir

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca alquran. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyah sama dengan huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang membaca. Bagi anak yang sudah belajar membaca iqra, huruf hijaiyah bukan merupakan hal yang asing lagi. Biasanya huruf ini dikenalkan oleh orang tua atau guru yang mengaji secara satu persatu. Sekarang lebih dikenal dengan metode iqra, yaitu metode yang dikenal untuk lebih cepat dalam membaca alquran.

Selain metode iqra, ada metode yang dipandang bisa cepat dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak, yaitu *cantol raudhoh*. Menurut Musfirah (2009 : 29) metode membaca *cantol raudhoh* adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip ”bermain sambil belajar” dengan memaksimalkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama dan rasa nyaman.

Lagu merupakan salah satu unsur di dalamnya. Dalam metode ini anak akan dipermudah dengan hanya mengingat 22 cantolan alphabet bergambar, namun penulis menggunakan 27 cantolan hijaiyah bergambar. Masing-masing

cantolan terdapat huruf hijaiyah yang mudah dihapalkan dengan bentuk kata-kata sehingga metode ini sangat mudah diserap oleh anak-anak.

Pada metode cantol raudhoh anak diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai titian ingatannya. Anak-anak mengetahui bunyi kelompoknya cukup apabila mengetahui bunyi awal kelompok suku kata tersebut yaitu ba, ca, da dan seterusnya. Penulis mengadaptasikannya dengan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *cantol raudhoh*, dengan cara ini anak akan terlebih dahulu mengetahui bunyi awal dari huruf hijaiyah yaitu ا (alif) sampai ي (ya).

Guna memudahkan pembelajaran dengan metode *cantol raudhoh*, dalam penelitian ini digunakan media kartu hijaiyah. Kartu disertai dengan gambar yang berwarna-warni dan huruf yang sangat jelas, sehingga anak akan tertarik dan mudah menyerap tujuan dari pembelajaran. Selain itu, media ini juga mampu menunjukkan pokok masalah karena gambar mempunyai sifat yang konkrit.

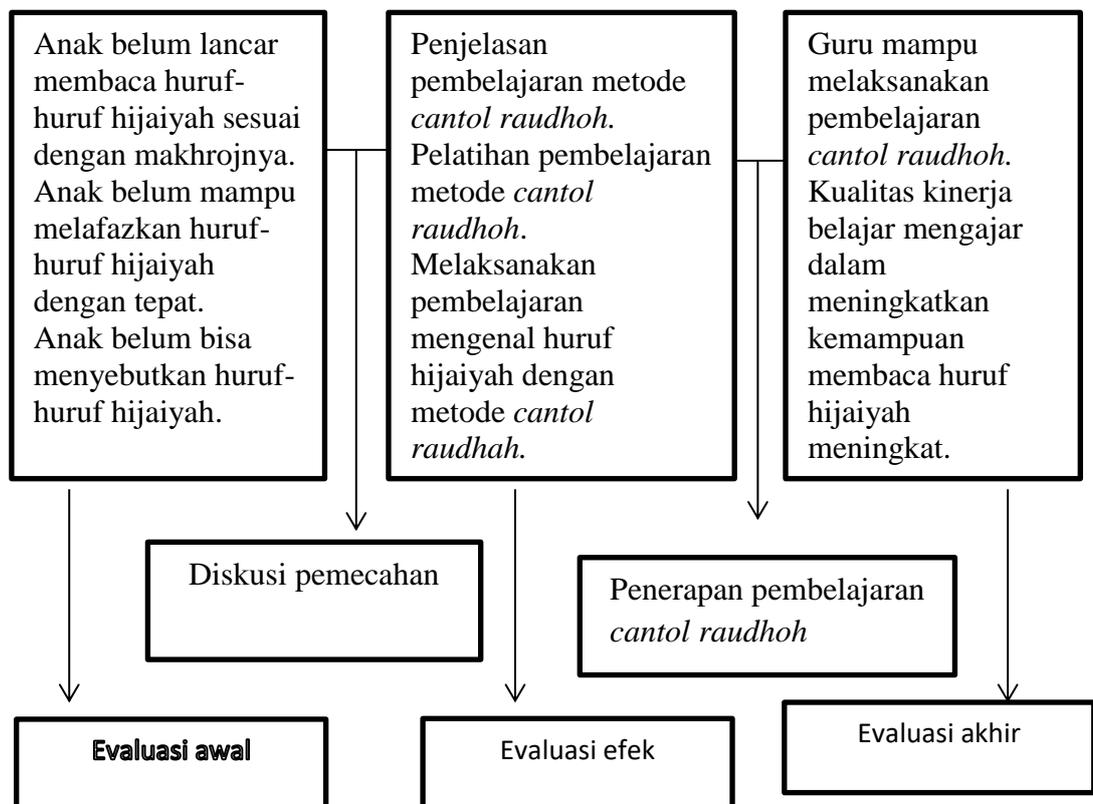
Langkah-langkah penggunaan metode *cantol raudhoh* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dilaksanakan di RA Bahrul Ilmi sebagai berikut; anak diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai titian ingatannya. Anak akan mengetahui bunyi huruf cukup apabila anak mengetahui bunyi awal kelompok huruf hijaiyah, yaitu ba, ta, sta dan seterusnya. Untuk membantu anak sebagai sandaran dalam pola berpikir, maka huruf awal diberi cantolan berupa nama-nama benda atau hewan yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi huruf awal tiap kelompok. Misalnya kelompok satu cantolannya “baju”, kelompok dua “tali”, kelompok tiga “sapi” dan seterusnya. Nama-nama benda dan hewan yang dijadikan cantolan diusahakan dikenal anak. Cantolan diterapkan dalam bentuk kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga. Misalnya kelompok satu kartu bergambar baju, kelompok dua kartu bergambar tali dan seterusnya.

Sebuah cantolan kelompok satu yaitu “baju”. Pada penerapannya anak dikenalkan mengenai baju itu sendiri, anak akan ditekankan pada bunyi huruf awal yaitu ب “ba”. Begitu pula untuk seterusnya. Apabila anak sudah memahami titian ingatan tiap kelompok, maka dengan sendirinya anak akan mengenal tiap kelompok satu kata huruf hijaiyah melalui cantolan ini. Untuk membantu anak

menghapal cantolan dan kelompok suku katanya, maka diberi isyarat yang disukai anak dan mudah untuk diingat oleh anak dan ini memang terbukti sangat efektif.

Saat pembelajaran anak akan berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran seperti kegiatan bermain sehingga anak tidak cepat merasa bosan dan tujuan yang ingin dicapai dapat terserap oleh anak dengan optimal. Melihat kegunaan dan keuntungan yang dimiliki oleh media ini pada kegiatan pembelajaran, maka kata huruf bergambar merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun. Anak akan menjadi lebih aktif dan kemampuan-kemampuan membaca huruf hijaiyah yang diajarkan dapat tercapai secara optimal karena anak akan merasa senang dan tertarik sehingga anak tidak cepat merasa bosan.

Secara skematis uraian kerangka berpikir di atas dapat digambarkan pada bagan berikut ini



Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis tindakan

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, “jika pembelajaran metode *cantol raudhoh* diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di RA Bahrul Ilmi Sukapura Dayeuhkolot Bandung”.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai keterampilan membaca, sejauh ini banyak yang mengambil referensi dari hasil penelitian-penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Hasil penelitian yang bisa menjadi rujukan terkait dengan judul yang diajukan penulis yaitu tentang metode *cantol raudhoh* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Setiawati tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Metode *Cantol Raudhoh* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Quran Hadist Kelas II MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokun Halu” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode *cantol raudhoh*, adapun perbedaannya yaitu dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada mata pelajaran quran hadist sedangkan penulis menggunakan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak usia 5-6 tahun dan berada ditempat yang berbeda pula.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rossaria Al-Halsey yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Menghafal Huruf-Huruf Hijaiyah Dikalangan Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 024 Taraibangun Kecamatan Tambang Melalui Metode *Cantol Raudhoh*”. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode *cantol raudhoh*, dan perbedaannya yaitu dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal membaca huruf hijaiyah sedangkan peneliti menggunakan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak usia dini.